

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Batik merupakan salah satu budaya yang telah menjadi identitas dan ciri budaya khususnya bagi masyarakat Indonesia. Batik juga diminati di seluruh lapisan masyarakat, mulai dari kalangan bawah, menengah hingga kalangan atas. Perkembangan yang terjadi mempengaruhi kehadiran batik di Indonesia. Hal ini terjadi karena proses perkembangan upaya yang telah dilakukan masyarakat dalam menciptakan inovasi, dan berbagai jenis pola serta karya baru yang diciptakan oleh beberapa kelompok pembatik.

Batik adalah salah satu kerajinan yang banyak digemari khususnya di kalangan masyarakat Jawa. “*Amba*” berarti lebar, luas, kain, dan “*titik*” berarti titik atau matik (kata kerja membatik), yang telah berkembang menjadi istilah “batik” yang artinya menyambung titik-titik menjadi gambar tertentu pada kain yang lebar. Kerajinan kain batik merupakan salah satu peninggalan zaman dahulu yang muncul dari kreativitas penciptaan hiasan dan gambar pada permukaan kain yang digunakan sebagai pelindung pada masa itu.

Menurut Singgih (dalam Saribanon, 2020: 9), motif batik diartikan sebagai suatu kerangka gambar pada kain batik yang tercipta dari kombinasi garis-garis, bentuk, dan corak, yang dapat dihasilkan oleh batik secara menyeluruh. Motif kain batik disebut juga pola batik atau corak batik.

Kata batik sangat terkenal di lapisan masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat Jawa. Menurut sejarah, pada tahun 1705, seorang keturunan Belanda bernama Chastelein menggunakan istilah “*Batex*” dalam laporannya kepada gubernur Belanda Rijklof Van Goens (Veldhuisen, 1993: 22).

Penelitian yang dilakukan berkaitan dengan tanaman teratai. Alam menyuguhkan berbagai keindahan yang tiada duanya, dan alam menyuguhkan keindahan dari berbagai sumber yang terdapat di dunia nyata. Keindahan tersebut tercermin dari keanekaragaman tumbuhan, termasuk tanaman teratai. Teratai merupakan salah satu jenis tumbuhan air yang hidup secara alami di danau, sungai, dan rawa yang tidak terlalu dalam dan mempunyai air yang tenang. Saat teratai tumbuh, tanaman teratai muncul di atas permukaan air. Dalam agama Hindu dan Buddha, tanaman teratai melambangkan kebangkitan. Tanaman teratai indah dan mekar yang muncul dari lumpur yang kotor dipercaya oleh umat Buddha sebagai lambang pencerahan.

Setiap tanaman teratai memiliki keunikan tersendiri. Karena tanaman teratai dapat hidup di air yang sangat kotor, masyarakat menganggap tanaman teratai sebagai tanaman yang tidak layak untuk digapai karena tempat tinggalnya yang sangat kotor. Tanaman teratai memerlukan air dan lumpur untuk hidup dan berkembang, namun tidak tenggelam dalam air. Tanaman teratai menghiasi permukaan air yang tenang, dan tidak terdapat lapisan lilin pada permukaan daun, sehingga permukaan daun yang dijatuhi air tidak berubah menjadi tetesan.

Tanaman teratai unik karena bunganya mekar pada waktu yang berbeda, tergantung pada spesiesnya dan negara tempat ia tumbuh. Tanaman teratai di

Indonesia bisa mekar sepanjang tahun, tetapi di negara-negara yang memiliki empat musim seperti Amerika Serikat, mereka biasanya mekar dari bulan Mei hingga September. Bulan Juli adalah waktu terbaik untuk mekarnya. Beberapa tanaman teratai hanya mekar selama beberapa jam atau satu kali setahun atau hingga empat hari sebelum layu (Rahmayani & Sandra, 2023: 52).

Tanaman teratai tidak hanya sangat indah saat mekar di permukaan air, tetapi juga memiliki banyak manfaat bagi kehidupan dan memainkan peran penting dalam menjaga ekosistem perairan. Permukaan daunnya tidak mengandung lapisan lilin, sehingga air yang jatuh pada permukaan daun tidak membentuk tetesan air. Di dalam lumpur di dasar kolam, sungai, atau rawa, tanaman teratai dan daunnya tumbuh di permukaan air dari batang yang berasal dari rimpang. Rongga udara pada batang teratai membawa oksigen ke akar (Jonathan Rutland, 1976: 38).

Dalam mitologi China, teratai merah muda dapat dikaitkan dengan dewa tertinggi. Tanaman teratai biru melambangkan semangat dan sebagai lambang kecerdasan dan pengetahuan. Teratai biru memiliki kelopak indah yang merupakan perpaduan warna biru dan sedikit warna ungu. Teratai merah melambangkan cinta dan kasih sayang, keinginan dan emosi yang terhubung dengan perasaan. Tanaman teratai merah dilambangkan dengan kelopak tanaman terbuka, menggambarkan keindahan dan kemurahan hati. Keindahan yang diciptakan tanaman teratai, manfaatnya, warnanya, dan filosofinya dapat menginspirasi penulis untuk menggunakan tanaman teratai sebagai objek pembuatan motif batik tulis pada kain panjang (Wiana, 2004: 69-71).

Menurut (Suhaeni, 2017: 657), motivasi berkembangnya desain dan inovasi batik saat ini banyak sekali, tergantung minat dan gagasan para pengrajin dan seniman batik. Dari desain batik yang berbeda tersebut, lahirlah desain batik yang berbeda pula. Hal ini memberikan penulis ide dalam menciptakan berbagai motif batik dari tanaman teratai. Motif-motif tersebut terdiri dari motif utama, motif pendukung, dan *isen*. Motif utama yang terbentuk pada selembar kain panjang melambangkan keindahan tanaman teratai, sedangkan motif pendukung melengkapi pola batik dan memberikan kesan unik. Keseluruhan motif dari batik teratai ini dibuat menggunakan teknik tulis yaitu canting *klowong*, canting *cecek*, dan canting *blok*.

Dalam pembuatan motif batik tanaman teratai ini diharapkan terciptanya kualitas karakter seperti tanaman teratai yang meskipun hidup di dalam lumpur tidak akan layu dan tenggelam, akan tetapi naik ke atas dan mekar dengan indah sehingga akan menarik minat para mahasiswa dalam menggunakan batik tulis yang motif dan warnanya dapat disesuaikan dengan keinginan para pemakainya sekaligus dapat melestarikannya.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan antara lain:

1. Motif tanaman teratai yang awalnya sederhana akan dikembangkan menjadi lebih bervariasi.
2. Melestarikan Batik sebagai warisan budaya Indonesia.

### **C. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya pembahasan, maka penulis membuat batasan masalah agar penciptaan ini dapat dilakukan dengan fokus. Maka permasalahan dapat dibatasi pada:

1. Proses penciptaan kain panjang motif tanaman teratai dengan teknik batik tulis.
2. Hasil penciptaan kain panjang motif tanaman teratai dengan teknik batik tulis.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dapat ditarik rumusan ide penciptaan sebagai berikut.

1. Bagaimana proses penciptaan karya batik tulis tanaman teratai?
2. Bagaimana hasil penciptaan karya batik tulis tanaman teratai?

### **E. Tujuan Penciptaan**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penciptaan ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses penciptaan karya batik tulis tanaman teratai.
2. Untuk mengetahui hasil penciptaan karya batik tulis tanaman teratai.

## **F. Manfaat Penciptaan**

Adapun manfaat penciptaan batik tulis ini adalah sebagai berikut:

### **1. Teoritis**

Selama implementasi ilmu yang telah dipelajari selama mengikuti perkuliahan pendidikan seni rupa, sebagai pemeliharaan dan pelestarian warisan budaya, serta bermanfaat dalam mempromosikan budaya lokal karya seni batik tulis tersebut menjadi sarana untuk mengenalkan kekayaan budaya kepada generasi muda dan masyarakat lebih luas.

### **2. Praktis**

Salah satu manfaat praktis dari menciptakan karya seni lukis motif tanaman teratai pada karya seni adalah sebagai hiasan dari kain tersebut. Batik juga diminati oleh semua lapisan masyarakat dari mulai masyarakat bawah, menengah, hingga kalangan atas. Batik tulis motif tanaman teratai dalam karya seni ini memberikan nilai tambah budaya pada penggunaan sehari-hari, menggabungkan seni dengan fungsi praktis. Selanjutnya penggunaan motif tanaman teratai ini dapat membuka peluang kolaborasi kemitraan dengan pelaku industri kreatif atau perusahaan yang tertarik dengan karya seni dan budaya lokal.